
MERGER PT BPR TUTUR GANDA “ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SUDAH PENGGABUNGAN”

MERGER OF PT BPR TUTUR GANDA “FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS BEFORE AND AFTER THE MERGER”

Hasim Rumawan¹⁾, Herwin Kurniawan^{2*)}

Fakultas Ekonomi dan Bismis, Universitas Muhammadiyah Prof DR.Hamka.

Corresponden: *herwinkurniawan@uhamka.ac.id

INFO ARTIKEL

Kata kunci:

Merger, Akuisisi,
Kinerja Keuangan,
BPR, Rasio
CAMEL, Daya
Saing, Globalisasi,
Strategi Bisnis.

ABSTRAK

Perkembangan pesat dunia bisnis saat ini, yang dipicu oleh persaingan bebas dan globalisasi, telah mendorong perusahaan-perusahaan untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif. Salah satu strategi yang banyak diadopsi adalah merger dan akuisisi, yang memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan nilai dan daya saing secara signifikan. Artikel ini menganalisis kinerja keuangan PT BPR Tutar Ganda sebelum dan sesudah merger, dengan fokus pada dampak merger terhadap kemampuan perusahaan dalam menghimpun dana dan menyalurkan kredit. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan komparatif, serta mengukur kinerja keuangan melalui rasio CAMEL. Hasil penelitian menunjukkan bahwa merger tidak hanya meningkatkan efisiensi dan sinergi finansial, tetapi juga mempercepat pencapaian tujuan perusahaan. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi perusahaan lain dalam mempertimbangkan strategi merger dan akuisisi sebagai solusi untuk menghadapi tantangan di pasar yang semakin kompetitif.

Copyright © 2017 JSR. All rights reserved.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis saat ini maju pesat. Hal ini disebabkan adanya persaingan bebas dan globalisasi. Persaingan bebas dalam dunia bisnis ditandai dengan semakin banyaknya perusahaan-perusahaan baru yang ikut masuk dalam kompetisi. Globalisasi membuat perusahaan mengembangkan strategi untuk tetap

dapat mengikuti Persaingan. Strategi yang dikembangkan dapat dilakukan secara internal maupun eksternal.

Secara internal dilakukan dengan memperluas perusahaan dari dalam, seperti peningkatan kapasitas produksi, menambah produk, efisiensi biaya atau mencari pasar baru. Sedangkan strategi eksternal adalah meningkatkan nilai perusahaan dengan menggabungkan dua atau lebih perusahaan. Merger dan akuisisi adalah cara yang biasa dipilih perusahaan sebagai strategi eksternal dalam mempertahankan hidupnya.

Ada kecenderungan perusahaan lebih memilih strategi merger dan akuisisi dari waktu ke waktu (Hitt, 2002). Strategi eksternal dengan merger dan akuisisi lebih cepat menunjukkan peningkatan dibanding strategi internal. Hal ini dianggap sesuai dengan tuntutan persaingan yang mengharuskan perusahaan untuk menghasilkan peningkatan dengan cepat. Perusahaan melakukan merger sebagai usaha untuk memenuhi kebutuhan pasar domestik dan juga sebagai cara bertahan dalam kompetisi (Lyroudi et.al, 2000). Merger adalah penggabungan dua perusahaan atau lebih dengan tetap menggunakan nama salah satu perusahaan. Sedangkan akuisisi adalah penggabungan dua atau lebih perusahaan dengan membeli sebagian saham yang dimiliki perusahaan lain, namun perusahaan tersebut masih berdiri sendiri-sendiri.

Di Indonesia, aktivitas merger dan akuisisi mulai banyak dilakukan sejalan dengan semakin majunya pasar modal di Indonesia. Alasan perusahaan lebih memilih merger dan akuisisi karena dengan strategi tersebut, tujuan perusahaan akan cepat tercapai dibanding jika perusahaan memulai usahanya dari awal. Nilai perusahaan juga akan meningkat setelah melakukan merger dan akuisisi dibanding jika perusahaan dijual secara terpisah. Manfaat lain dari merger dan akuisisi adalah adanya peningkatan skill manajerial, transfer teknologi, dan efisiensi biaya (Hitt, 2002).

Semakin banyaknya merger dan akuisisi antar perusahaan juga terjadi antar bank. Bank adalah badan usaha yang kegiatannya menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Untuk menciptakan perbankan yang sehat, efisien dan mampu bersaing dalam persaingan bebas dan globalisasi, perlu adanya peraturan yang mengatur merger dan akuisisi antar bank. Salah satu peraturan yang mengatur merger dan akuisisi antar bank adalah Peraturan Pemerintah RI no.28 tahun 1999. Dalam peraturan tersebut, merger adalah penggabungan dua bank atau lebih dengan

mempertahankan salah satu bank dan membubarkan bank-bank lain tanpa likuidasi. Sedangkan akuisisi adalah pengambilalihan kepemilikan suatu bank sehingga terjadi perubahan dalam pengendalian bank tersebut.

Merger dan akuisisi antar bank terjadi sesuai dengan permintaan bank yang bersangkutan, permintaan Bank Indonesia, ataupun permintaan badan khusus yang bersifat sementara dalam rangka penyehatan perbankan. Bank Indonesia mempunyai wewenang untuk meminta bank-bank melakukan merger dan akuisisi apabila bank tersebut menunjukkan ketidaksehatan dalam laporan kinerjanya. Diharapkan setelah melakukan merger dan akuisisi, bank yang bersangkutan dapat menunjukkan peningkatan

kinerja. Perubahan setelah merger dan akuisisi akan terlihat pada laporan keuangannya. Merger dan akuisisi dikatakan berhasil jika bank yang melakukan merger dan akuisisi menunjukkan peningkatan dalam kinerja keuangannya.

Penelitian ini difokuskan pada analisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah penggabungan. BPR berfungsi sebagai badan usaha yang menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. PT BPR Tuter Ganda adalah PT Bank Pengkreditan Rakyat "Tuter Ganda" yang memberikan pelayanan yang sangat cepat dan transparan serta pelayanan yang cepat, tetapi tetap dan akurat. Penggabungan BPR ini diharapkan dapat meningkatkan modal yang lebih kuat serta meningkatkan kemampuan BPR dalam menghimpun dana dan menyalurkan kredit, yang pada akhirnya dapat meningkatkan daya saing BPR. Banyaknya manfaat yang dirasakan dari penggabungan BPR ini, pemerintah daerah berniat menggabungkan beberapa BPR BKK yang tersebar di setiap kabupaten/kota menjadi satu BPR BKK. Dengan demikian diharapkan terdapat satu BPR BKK di setiap kabupaten/kota.

Merger pada BPR dikatakan berhasil jika kinerja BPR tersebut meningkat. Peningkatan kinerja terlihat dari laporan keuangan BPR setelah merger. Helfert (1999) mengemukakan yang paling berkepentingan dalam mengukur kinerja perusahaan adalah investor, manajemen, pemerintah, dan masyarakat luas. Kinerja bank dapat diketahui dari tingkat kesehatan bank. Tingkat kesehatan bank dimaksudkan untuk tolak ukur bagi pihak-pihak yang berkepentingan tersebut. Tingkat kesehatan suatu bank diukur dari beberapa aspek, yaitu: capital, assets, management, earnings, dan

liquidity, atau disebut dengan CAMEL. Kelima aspek tersebut menggunakan rasio keuangan

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Metode penelitian ini menyelidiki keadaan atau kondisi lain yang sudah dipaparkan khususnya dalam laporan penelitian (Agung Prajanta 2010). Penelitian ini mengukur analisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah penggabungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

BPR adalah Bank Perkreditan Rakyat yang melayani pemberian kredit untuk UMKM, melayani tabungan dan deposito yang dijamin oleh Lembaga Penjamin Simpanan serta terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan. BPR adalah 100% asli Indonesia. Menabung dan Deposito di BPR artinya anda ikut membantu mengembangkan UMKM di Indonesia, karena dana anda kami salurkan untuk modal kerja UMKM di Indonesia.

Dalam operasionalnya BPR mengacu pada undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan UUD No. 10 Tahun 1998 yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional PT BPR Tuter Ganda melakukan penggabungan usaha PT. BPR Harap Poladana. PT Pangandaran ke dalam BPR Tuter Ganda. Penggabungan usaha telah aktif pada tanggal 06 september 2022.

Penggabungan (merger) adalah perbuatan hukum yang dilakukan oleh satu perseroan atau lebih untuk menggabungkan diri engan perseroan lain yang telah ada yang mengakibatkan aktiva dan pasiva dari perseroan yang menggabungkan diri beralih karena hukum kepada perseroan yang menerima penggabungan dan selanjutnya status badan hukum perseroan yang menggabungkan diri berakhir karena hukum. [1] Pengambilalihan (akuisisi) adalah perbuatan hukum yang dilakukan oleh badan hukum atau orang perseorangan untuk mengambil alih saham perseroan yang mengakibatkan beralihnya pengendalian atas perseoran tersebut. [2]

Merger dan akuisisi sering disebut sebagai kombinasi bisnis (bussiness combination), yaitu penyatuan dua perusahaan atau lebih menjadi satu entitas ekonomi. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Ross et al., merger adalah bentuk dari akuisisi. Keputusan merger dan akuisisi dipandang dari dua sisi, yaitu keuangan perusahaan (corporate finance) dan strategi manajemen (strategic

management). Merger dan akuisisi dipandang dari sisi keuangan perusahaan merupakan investasi jangka panjang yang harus dianalisis dari kelayakan bisnisnya. Jika dipandang dari strategi manajemen, merger dan akuisisi adalah strategi eksternal yang diambil perusahaan untuk menggabungkan nilai perusahaan sehingga tujuan perusahaan tercapai.

Merger adalah penggabungan dua perusahaan atau lebih dengan tetap menggunakan nama salah satu perusahaan. Menurut Hitt et al. merger dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang setuju menggabungkan operasionalnya sehingga tercipta keunggulan kompetitif yang lebih kuat (dikutip dari Rizanah, 2007). Merger dapat diartikan secara luas dan sempit (Bryan Coyle, 2000). Secara luas, merger diartikan sebagai pengambilalihan suatu perusahaan oleh perusahaan lain. Sedangkan pengertian merger secara sempit adalah penggabungan sumber daya dua perusahaan dengan ekuitas yang hampir sama. Menurut Morris (2000), merger serupa dengan pengambilalihan saham.

Akuisisi adalah penggabungan dua atau lebih perusahaan dengan membeli sebagian saham yang dimiliki perusahaan lain, namun perusahaan tersebut masih berdiri sendiri-sendiri. Akuisisi adalah pengambilalihan kendali suatu perusahaan oleh perusahaan lain, dan masing-masing perusahaan, baik yang mengambil alih maupun yang diambil alih, masih tetap beroperasi sebagai badan hukum yang terpisah (Abdul Moin, 2004). Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 27 tahun 1998, akuisisi adalah pengambilalihan baik secara keseluruhan atau sebagian besar saham yang dapat mengakibatkan peralihan pengendalian.

Berdasarkan aktivitas ekonomi, merger dan akuisisi dibedakan menjadi beberapa tipe, yaitu :

1. Merger Horizontal

Merger horizontal adalah merger yang dilakukan dua perusahaan atau lebih yang bergerak di bidang yang sama. Tujuannya adalah mengurangi pesaing.

2. Merger Vertikal

Merger vertikal adalah penggabungan dua perusahaan atau lebih yang beroperasi dalam tahapan-tahapan produksi yang berbeda. Tujuannya adalah untuk stabilisasi pemasok dan pengguna produk.

3. Merger Konglomerat

Merger konglomerat adalah penggabungan dua perusahaan atau lebih yang berporasi dalam industri yang tidak terkait.

4. Merger Ekstensi Pasar

Merger Ekstensi pasar adalah penggabungan dua perusahaan atau lebih yang bekerja sama untuk memperluas pasar.

5. Merger Ekstensi Produk

Merger Ekstensi Produk adalah penggabungan dua perusahaan atau lebih yang bertujuan untuk memperluas lini produk masing-masing perusahaan.

Salah satu tujuan merger dan akuisisi adalah terciptanya sinergi, salah satunya sinergi dari sisi finansial. Keberhasilan merger dan akuisisi pada sisi finansial dikatakan berhasil jika perusahaan hasil merger dan akuisisi memiliki kemampuan menghasilkan laba yang lebih besar dibanding sebelum melakukan merger dan akuisisi. Selain sinergipada sisi finansial, diharapkan juga tercipta sinergi dari sisi operasional. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan pendapatan (revenue enhancement) dan pengurangan biaya (cost reduction).

Analisis rasio laporan keuangan adalah mengukur profitabilitas dan pertumbuhan suatu perusahaan (Palepu, 1997). Analisis dengan menggunakan rasio CAMEL untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan bank, serta untuk mengetahui gejala permasalahan dalam bank yang dianalisis. Rasio CAMEL menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. *Capital (Aspek Permodalan)*

Dalam aspek ini dihitung perbandingan modal sendiri dengan total aset. Modal sendiri didapat dari modal inti/disetor, modal sumbangan, selisih penjabaran laporan keuangan, dan selisih aset tetap dan laba ditahan. Rasio yang digunakan adalah CAR (Capital Adequacy Ratio)

2. *Asset (Aspek Kualitas Aset)*

Aspek kualitas aset dalam penelitian ini menggunakan rasio PPAP, yaitu perbandingan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang telah dibentuk

dengan Aktiva Produktif. Semakin rendah nilai rasio PPAP, menunjukkan bank semakin sehat.

3. *Management (Aspek Kualitas Manajemen)*

Penilaian manajemen merupakan penilaian terhadap kemampuan manajerial pengurus Bank untuk menjalankan usahanya, kecukupan manajemen risiko, dan kepatuhan Bank terhadap ketentuan yang berlaku serta komitmen kepada Bank Indonesia dan atau pihak lainnya.

4. *Earning (Aspek Rentabilitas)*

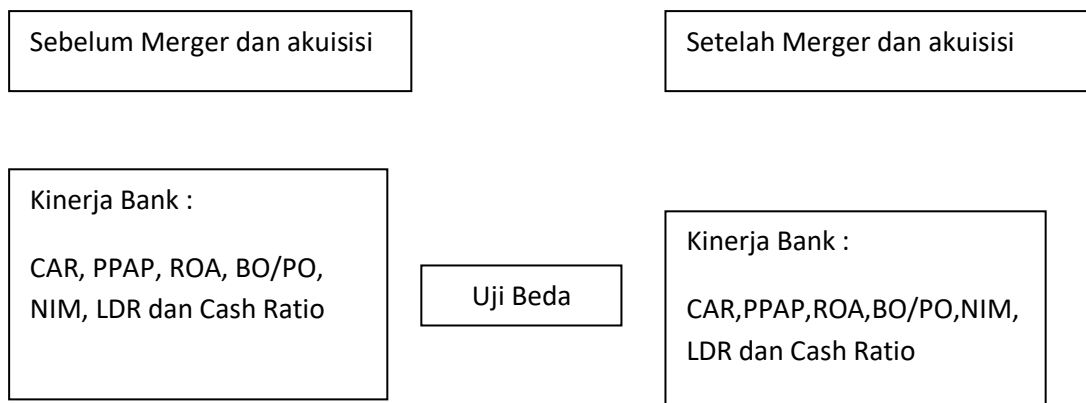
Aspek rentabilitas dihitung dengan menggunakan Return on Asset (ROA), rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BO/PO), dan Net Interest Margin (NIM).

5. *Liquidity (Aspek Likuiditas)*

Aspek likuiditas dalam penelitian ini didapat dari Loan to Deposit Ratio (LDR) dan cash ratio.

Merger PT BPR Tuter Ganda

PT BPR Tuter Ganda didirikan pada tanggal 24 Maret 2016 dan telah mendapat persetujuan dari menteri hukum dan hak asasi manusia republik indonesia pada tahun 2016. Penggabungan BPR sesuai keputusan Bank Indonesia yang bertujuan untuk mempermudah pengawasan baik oleh pemilik atau pemerintah daerah maupun bank indonesia. Tujuan meger BPR adalah untuk memperkuat modal BPR sehingga diharapkan kinerja BPR akan meningkat. Keberhasilan merger dapat dilihat dari peningkatan kinerja BPR setelah meger. Peningkatan kinerja dilihat dari kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan bank. Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini disusun dengan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Pengertian merger secara sempit adalah penggabungan sumber daya dua perusahaan dengan ekuitas yang hampir sama (Bryan Coyle, 2000). Berdasarkan pengertian tersebut diharapkan dengan merger maka capital dan asset bank akan meningkat dalam rangka memenuhi kebijakan Bank Indonesia No. 8/16/PBI/2006 yaitu jumlah minimum modal Bank Perkreditan Rakyat. Salah satu unsur modal dalam perbankan adalah laba tahun berjalan. Latar belakang merger adalah adanya sinergi. Sinergi adalah kemampuan lebih yang diperoleh dari penggabungan dua atau lebih kekuatan. Sinergi menggambarkan penggabungan dua faktor akan menghasilkan tenaga yang lebih besar dibandingkan dengan jumlah tenaga yang dihasilkan sebelum bergabung. Salah satunya adalah sinergi finansial, sinergi ini bermakna kemampuan menghasilkan laba perusahaan hasil merger dan akuisisi yang lebih besar dari kemampuan laba masing-masing perusahaan sebelum merger dan akuisisi.

Definisi Operasional

Jenis penelitian ini adalah penelitian komparatif. Menurut Sugiyono (2006), penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan. Penelitian ini membandingkan kinerja BPR sebelum dan sesudah merger. Kinerja didefinisikan sebagai prestasi manajemen dalam beroperasi. Kinerja yang diteliti dibedakan menjadi dua, yaitu kinerja sebelum merger dan kinerja sesudah merger. Terdapat rentang waktu yang menyebabkan kinerja dapat dibandingkan, yaitu sebelum dan setelah merger. Rasio CAMEL digunakan dalam mengukur kinerja keuangan BPR yang merger. Rasio yang digunakan antara lain :

1. Capital dengan menggunakan indikator CAR yang diperoleh dari :
$$CAR = \text{Modal} / (\text{Aktiva tertimbang menurut risiko})$$
2. Indikasi kualitas aset yang digunakan adalah PPAP yang diperoleh Dari :
$$PPAP = \text{PPAP yang telah dibentuk} / \text{PPAP yang dibentuk}$$
3. Aspek rentabilitas menggunakan indikator ROA, BO/PO dan NIM yang diperoleh dari :

ROA = Laba bersih/total aktiva

BO/PO = Total beban operasional/total pendapatan operasional

NIM = pendapatan bunga bersih/aktiva produktif

4. Aspek likuiditas menggunakan LDR dan *cash Ratio* yang di peroleh dari :

LDR = Seluruh kredit yang berhasil ditempatkan/seluruh dana yang berhasil dihimpun + modal sendiri

Cash Ratio = Alat likuit/Aktiva produktif.

Rasio Keuangan tingkat kesehatan bank sebelum dan sesudah Merger

Tabel 1 Sebelum Merger

Rasio	Sebelum Merger						
	Dec-20	Mar-21	Jun-21	Sep-21	Dec-21	Mar-22	Jun-22
KPMM	49.54%	51.13%	40.96%	40.83%	58.47%	48.19%	43.28%
PPAP	100.00 %	100.00 %	100.00 %	100.00 %	100.00 %	100.00 %	100.00 %
BOPO	79.28%	84.73%	86.82%	87.55%	92.60%	92.23%	92.62%
LDR	59.76%	65.48%	70.59%	68.38%	68.36%	66.72%	61.78%
ROA	14.46%	6.27%	6.60%	7.05%	2.44%	2.95%	3.26%
CR	69.14%	63.28%	48.56%	48.36%	49.82%	49.54%	57.93%

Sumber : Data sekunder September 2022 diolah.

Tabel 2 Setelah Merger

Rasio	Setelah Merger						
	Dec-22	Mar-23	Jun-23	Sep-23	Dec-23	Mar-24	Jun-24
KPMM	52.71%	50.69%	45.67%	45.46%	55.95%	53.14%	43.40%
PPAP	100.00 %	100.00 %	100.00 %	100.00 %	100.00 %	100.00 %	100.00 %
BOPO	85.67%	83.09%	86.09%	83.06%	78.81%	77.39%	75.46%
LDR	85.07%	90.05%	86.28%	89.44%	141.36 %	152.54 %	96.54%
ROA	5.40%	7.97%	6.60%	7.79%	8.37%	9.00%	9.85%
CR	32.78%	22.22%	20.94%	17.90%	14.89%	11.67%	16.84%

Sumber : Data sekunder September 2022 diolah.

Perkembangan penyaluran kredit dan rasio kredit bermasalah (NPL)

Tabel 3 Sebelum Merger (Jutaan)

Kualitas Kredit	Sebelum Merger (jutaan)						
	Dec-20	Mar-21	Jun-21	Sep-21	Dec-21	Mar-22	Jun-22
Lancar	11,184	12,713	14,547	14,194	14,173	13,728	11,640
DPK	411	455	299	819	748	915	880
KL	383	287	379	335	445	554	761
Diragukan	926	676	318	408	560	518	554
Macet	1,853	1,917	2,138	2,130	2,105	2,319	2,635
Total Kredit	14,757	16,048	17,681	17,886	18,031	18,034	16,470
NPL	3,162	2,880	2,835	2,873	3,110	3,391	3,950
Rasio NPL	21.43%	17.95%	16.03%	16.06%	17.25%	18.80%	23.98%
Hapusbuku	988	980	980	980	980	980	980

Sumber : Data sekunder September 2022 diolah.

Tabel 4 Setelah Merger (Jutaan)

Kualitas Kredit	Setelah Merger (jutaan)						
	Dec-22	Mar-23	Jun-23	Sep-23	Dec-23	Mar-24	Jun-24
Lancar	58,307	69,515	71,633	74,249	74,178	80,638	78,014

DPK	2,824	2,782	2,853	3,738	4,061	4,177	3,585
KL	1,909	2,139	1,930	2,635	2,917	3,247	3,045
Diragukan	1,916	1,995	2,235	2,026	2,578	3,279	3,447
Macet	6,423	7,000	7,392	7,906	8,340	8,925	9,930
Total Kredit	71,379	83,431	86,043	90,554	92,074	100,266	98,021
NPL	10,248	11,134	11,557	12,567	13,835	15,451	16,422
Rasio NPL	14.36%	13.35%	13.43%	13.88%	15.03%	15.41%	16.75%
Hapusbuku	2,408	2,396	2,394	2,393	2,386	2,385	2,367

Sumber : Data sekunder September 2022 diolah.

KESIMPULAN

Perkembangan pesat dunia bisnis saat ini, yang dipicu oleh persaingan bebas dan globalisasi, mendorong perusahaan untuk mengadopsi berbagai strategi guna tetap bersaing. Merger dan akuisisi menjadi pilihan utama bagi perusahaan, termasuk di sektor Bank Pengkreditan Rakyat (BPR), untuk meningkatkan modal dan daya saing. Melalui merger, perusahaan dapat mengoptimalkan sumber daya, meningkatkan efisiensi, serta mempercepat pencapaian tujuan bisnis dibandingkan dengan memulai usaha dari nol.

Penelitian ini berfokus pada analisis kinerja keuangan BPR, khususnya PT BPR Tuter Ganda, sebelum dan sesudah merger, menggunakan metode deskriptif dan komparatif dengan rasio CAMEL sebagai alat ukur. Diharapkan, merger akan membawa sinergi finansial yang dapat menghasilkan laba lebih besar, serta

memperkuat posisi kompetitif di pasar. Kesuksesan merger dan akuisisi, pada akhirnya, sangat bergantung pada kemampuan perusahaan untuk meningkatkan kinerja dan memanfaatkan keuntungan yang diperoleh dari penggabungan.

Merger diartikan sebagai penggabungan dua atau lebih perusahaan dengan mempertahankan nama salah satu perusahaan, sedangkan akuisisi melibatkan pengambilalihan kendali atas perusahaan lain. Salah satu tujuan utama dari merger dan akuisisi adalah terciptanya sinergi, khususnya dalam aspek finansial, yang memungkinkan perusahaan hasil merger untuk menghasilkan laba lebih besar dibandingkan dengan kondisi sebelum penggabungan.

Dengan demikian, keberhasilan merger dan akuisisi diukur tidak hanya dari peningkatan nilai perusahaan, tetapi juga dari kemampuan perusahaan untuk mencapai kinerja keuangan yang lebih baik. Melalui analisis ini, diharapkan perusahaan dapat memahami pentingnya strategi merger dan akuisisi dalam konteks globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin ketat. Kesimpulannya, merger dan akuisisi bukan hanya strategi untuk pertumbuhan, tetapi juga merupakan alat vital dalam meningkatkan daya saing dan kinerja perusahaan di pasar yang terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Coyle, B. 2000. *Merger and Acquisition*. New York: Amacom
- Gadiesh, O., C. Ormiston, and S. Rovit. 2003. "Achieving an M&A's Strategic Goals at Maximum Speed for Maximum Value". *Strategy and Leadership*, Vol. 31, No. 3, pp. 35-41
- Gitman, L. J. 2003. *Principles of Managerial Finance*. 10 ed. San Fransisco: Addison Wesley
- Hasyim, H. M., 2009. "Rasio-rasio Camel". <http://bagibahankuliah.blogspot.com>. Diakses tanggal 30 Mei 2010

Herdiningtyas, W. dan L. S. Almilia. 2005. "Analisis Rasio CAMEL Terhadap Kondisi

Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002". Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 07, No. 2, tahun 2005

Hitt. 2002. Strategic Management. South Western College Publishing

Kumar, S. and L. Bansal. 2008. "The Impact of Merger and Acquisition on Corporate Performance in India." Management Decision, Vol. 46, No. 10, pp.1531-1543

Morris, J. M. 2000. Mergers and Acquisitions, Business Strategies for Accountants. New

York: John Wiley & sons, Inc.

Nasser, E. dan S. Djaddang. 2005. "Analisis Kinerja Bank Pemerintah dan Bank Swasta

dengan Rasio CAMEL Terhadap Harga Saham". Buletin Penelitian, No. 08, tahun 2005

Pazarskis, M. et al. 2006. "Exploring The Improvement of Corporate Performance After

Merger – The Case of Greece". International Research Journal of Bussiness and Economics, Issue 6

Rizanah, S. 2007. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat (Studi Komparasi Sebelum dan Sesudah Merger pada PD BPR BKK Kabupaten Semarang". Skripsi Tidak Dipublikasikan, UNNES

Sabeni, A. 2002. Pokok-Pokok Akuntansi Lanjutan. Yogyakarta: Liberty

Santoso, S. 2010. Mastering SPSS 18. Jakarta: PT Elex Media Komputindo

Sijabat, S. dan A. Maksum. 2006. "Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Jurnal Akuntansi, No.16

Soubeniotis, D. et al. 2006. "Evaluation of Mergers and Acquisitions in Greece".

International Research Journal of Bussiness and Economics, Issue 4

Swandito, R. 2004. "Analisis Pengaruh Strategi Penghimpunan dan Penyaluran Dana Terhadap X-efisiensi dan S-efisiensi serta Dampaknya Terhadap Kinerja". Tesis.
UNDIP